

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengadaan merupakan proses operasional untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa di dalam perusahaan. Pengadaan dapat mempengaruhi seluruh aliran barang karena merupakan bagian penting dalam rantai pasokan (*supply chain*). Proses pengadaan barang dan jasa saat ini memakan waktu karena barang yang dipesan oleh unit kerja sangat bervariasi dengan jumlah yang banyak, sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Departemen Pengadaan sangat terbatas dan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses pengadaan dengan cepat dan tepat.

Proses pengadaan barang dan jasa diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa. Berdasarkan Perpres tersebut, Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk pengadaan barang/jasa dari Kementerian/Organisasi/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Organisasi lainnya dengan proses mulai dari perencanaan permintaan sampai dengan penyerahan. Pengadaan barang atau jasa dibutuhkan instansi pemerintah dalam jumlah, mutu dan harga yang diperhitungkan secara tepat waktu dan tepat guna, efektif dan efisien, sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku.

Perum Peruri adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana selain mengacu kepada Peraturan Presiden, juga mempunyai pedoman pengadaan Nomor : KEP-11/XII/2019 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa di Perusahaan Percetakan Uang RI yang dijadikan landasan dalam proses pengadaan. Terdapat beberapa metode yang masing-masing metode memiliki *Service Level Agreement* (SLA).

Alur proses pengadaan dimulai dari Justifikasi Pengadaan, Permintaan Penawaran Harga, Evaluasi Teknis, Evaluasi Harga, Surat Pemberitahuan Pemenang (SP3) hingga menjadi Surat Order Pembelian (SOP). Dari beberapa tahapan proses pengadaan, Evaluasi teknis merupakan salah satu proses yang

memerlukan waktu cukup panjang karena harus membuat permintaan evaluasi teknis secara manual menggunakan *Microsoft office* yang kemudian dicetak, di tanda tangan basah pejabat berwenang dan discan lalu diemail satu per satu ke setiap unit kerja pemesan, tentunya hal ini memerlukan waktu yang panjang sedangkan kebutuhan barang produksi mendesak. Belum lagi wabah Covid 19 yang memaksa pegawai untuk berkerja dari rumah (WFH) termasuk juga pejabat berwenang yang harus memberikan tandatangannya untuk dokumen pengadaan atau kepadatan rutinitas pejabat sehingga tidak ada ditempat, tentunya ini salah satu hambatan dalam proses pengadaan.

Permintaan pengadaan barang dengan jumlah cukup banyak dan beberapa unit kerja pemesan yang berada pada area Produksi memiliki kekurangan akses public terbatas seperti internet dan email. Terlebih lagi untuk kapasitas email yang terbatas membuat email yang dikirim oleh Departemen Pengadaan ke unit kerja pemesan dan sebaliknya tidak terkirim dan diterima dengan baik sehingga tidak termonitoring.

Sesuai dengan data rekapitulasi Departemen Pengadaan Barang TA 2022, bahwa dalam 1 (satu) tahun terdapat permintaan barang pengadaan sebanyak 3.627 pesanan.

Berdasarkan data diatas, Departemen Pengadaan dituntut untuk dapat mengerjakan dengan cepat, tepat dan efisien serta memiliki *Service Level Agreement* (SLA) untuk masing-masing proses pengadaan selama 52 hari, sedangkan *Service Level Agreement* (SLA) untuk Proses Evaluasi Teknis selama 10 (sepuluh) hari. Namun, dikarenakan belum adanya Sistem Informasi Evaluasi Teknis Pengadaan (SIMANIS) membuat kondisi saat ini proses evaluasi teknis membutuhkan waktu proses rata-rata 22 (dua puluh dua) hari kalender untuk masing-masing item pengadaan barang, belum termasuk jika user membutuhkan klarifikasi teknis terhadap spesifikasi teknis yang ditawarkan oleh rekanan. Sehingga dengan adanya Sistem Informasi Evaluasi Teknis Pengadaan (SIMANIS) ini diharapkan dapat membantu mempercepat proses pengadaan khususnya proses Evaluasi Teknis ke Unit kerja pemesan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membuat alur proses baru untuk memudahkan Departemen Pengadaan dalam menjalankan proses evaluasi teknis ?
2. Bagaimana membangun sistem informasi evaluasi teknis di Departemen Pengadaan?
3. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi evaluasi teknis di Departemen Pengadaan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem berbasis *web*
2. Sistem dibangun dengan bahasa pemograman PHP dan *databasenya* adalah *MySQL*.
3. Sistem ini hanya untuk evaluasi teknis spesifikasi penawaran.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Dapat membuat alur proses baru untuk mempermudah departemen pengadaan dalam menjalankan proses evaluasi teknis.
2. Dapat membangun sistem informasi evaluasi teknis di Departemen Pengadaan
3. Dapat mengimplementasikan sistem informasi evaluasi teknis di Departemen Pengadaan

1.5. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang **yang** membutuhkan :

1. Sistem ini dibuat untuk memudahkan Departemen Pengadaan dalam proses evaluasi teknis pengadaan
2. Dengan adanya sistem ini Departemen Pengadaan dapat memonitoring proses evaluasi teknis pengadaan
3. Adanya sistem ini membantu penulis untuk menganalisis dan membangun sistem yang baik sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab.:

BAB 1 PENDAHULUAN

Informasi latar belakang, rumusan dan deskripsi masalah, tujuan dan manfaat studi, pedoman penulisan, dan waktu penelitian semuanya termasuk dalam bab ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas pemahaman tentang kumpulan pengetahuan yang mendasari penyelesaian masalah.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi penelitian dan prosedur penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan tentang analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasannya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini mencakup gambaran umum yang diambil dari temuan penelitian dan akan melanjutkan penelitian ini di masa depan.